

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

Dalam bab penyajian dan analisa, peneliti menyajikan tentang profile lembaga yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Karena peneliti telah memilih SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo sebagai lokasi penelitian, maka yang tersaji di sini adalah sub-sub pembahasan seputar sejarah singkat berdirinya SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, visi, misi dan tujuan lembaga, susunan dan struktur organisasi, peningkatan dan pengembangan mutu lembaga serta segala sesuatu yang ada hubungannya dan dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut.

Selain itu, juga akan disajikan berbagai teknik analisis maupun hasil uji pada data distribusi jawaban dari skala penelitian yang disebarkan kepada subyek penelitian, yakni mulai dari uji validitas data, uji reliabilitas alat ukur, uji normalitas sebaran, sampai pada hasil uji linieritas hubungan, dengan menggunakan teknik uji Kendall's Tau-b yang dihitung secara statistik dan sistematis, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dicermati sebelumnya.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo**

SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo adalah suatu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif, Sepanjang. Yayasan ini berdiri pada tahun 1964. Motivasi berdirinya yayasan ini diilhami oleh sebuah keadaan, dimana masyarakat

Nahdiyin di daerah Sepanjang khususnya dan di Sidoarjo pada umumnya merupakan masyarakat yang mayoritas, namun dari segi kualitasnya SDM-nya masih masih relatif tertinggal dibandingkan dengan orang lain. Dari kenyataan ini maka tergugahlah hati seorang tokoh NU yang bernama KH. M. Hasyim Latief untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan sebagai sarana mengangkat SDM masyarakat NU di daerah tersebut.

Dari pemikiran ini, maka maka beliau mengundang para sesepuh NU baik dari daerah Sepanjang maupun dari Sidoarjo untuk bersama-sama mendirikan sebuah pendidikan yang bernaungan di bawah Ma'arif, maka berdirilah Yayasan Pendidikan Ma'arif Sepanjang. Dalam perjalanannya yayasan ini sejak berdirinya mengalami perkembangan yang sangat membanggakan. Hal ini terbukti dari tahun ke tahun sekolah yang dikelola oleh YPM mengalami peningkatan baik dari kualitas dan kualitas maupun kuantitasnya, termasuk di dalamnya SMA Wachid Hasyim 2.

Untuk SMA Wachid Hasyim memang memiliki sedikit perbedaan dengan nama yayasannya. Hal itu dilatarbelakangi ketika YPM akan mendirikan Sekolah Menengah Atas, menemui hambatan-hambatan yang sangat sulit, sampai akhirnya pengurus YPM memutuskan dalam pendidikan SMA harus bergabung dengan yayasan Wachid Hasyim di Surabaya. Maka sejak awal berdirinya SMA ini, yaitu tahun 1970 resmi menjadi Filial dari SMA Wachid Hasyim yang ada di Surabaya. Namun dalam perjalanannya SMA yang dikelola oleh YPM mengalami peningkatan yang signifikan, maka pada tahun tahun 1976, Yayasan Wachid Hasyim Surabaya

menyerahkan sepenuhnya pengelolaan SMA Filial itu kepada YPM diberi nama Wachid Hasyim 2.

Hal ini sebagai jasa baik, Yayasan Wachid Hasyim, maka nama Wachid Hasyim diabadikan sebagai nama SMA di YPM. Pada tahun 1977, Wachid Hasyim 2 di Sepanjang mengalami perkembangan yang sangat pesat, maka tahun itu juga status SMA Wachid Hasyim 2 mendapat status disamakan.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo**

### **a. Visi SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo**

Menjadi lembaga yang bermanajemen transparan untuk dapat mengembangkan potensi kecerdasan IQ, EQ, SQ, berpengetahuan dan berteknologi, menguasai *life skill* dan kompetitif berdasarkan Ahlussunnah wal Jamaah. Adapun yang menjadi indikator dari visi lembaga ini, antara lain:

- 1) Memiliki manajemen partisipatif.
- 2) Memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar.
- 3) Memiliki guru yang professional.
- 4) Memiliki siswa yang berakhlakul karimah.
- 5) Memiliki siswa berprestasi akademik dan non akademik.
- 6) Memiliki siswa yang mampu bersaing dalam era global.
- 7) Memiliki siswa yang mampu berinteraksi sosial.
- 8) Memiliki siswa yang menguasai dan mengakses teknologi.
- 9) Memiliki siswa yang memiliki *life skill*.

b. Misi SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

- 1) Melaksanakan manajemen yang melibatkan *stakeholder*.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, menyenangkan dan siswa yang ramah.
- 3) Melaksanakan pembinaan dan pelatihan guru secara teratur dan berkesinambungan.
- 4) Menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Melaksanakan dan mengikuti lomba akademik dan non akademik
- 6) Melaksanakan pembelajaran dengan *bilingual*.
- 7) Melaksanakan kerja sosial di masyarakat.
- 8) Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi.
- 9) Melaksanakan pembelajaran yang menerapkan *life skill*.

c. Tujuan Pokok SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Untuk menjabarkan visi dan misi di atas, SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo menggariskan beberapa tujuan pokok sebagai berikut:

- 1) Siswa yang bisa melaksanakan agama Islam secara kaffah.
- 2) Siswa yang menguasai ilmu pengetahuan.
- 3) Siswa menguasai *life skill*.
- 4) Siswa menerapkan paham Ahlussunnah wal Jamaah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mampu mengakses teknologi.
- 6) Mampu berkomunikasi dan mengapresiasi.
- 7) Mampu berkompetitif.
- 8) Mampu bersyukur dan mempunyai kemauan sosial yang tinggi.
- 9) Siswa yang cerdas, kreatif, inovatif dan kompetitif.

## B. Keorganisasian SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

### 1. Susunan Organisasi SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan keilmuan dan kewirausahaan dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ma'arif ini, SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo memiliki Susunan Keorganisasian seperti tertera dalam tabel berikut:

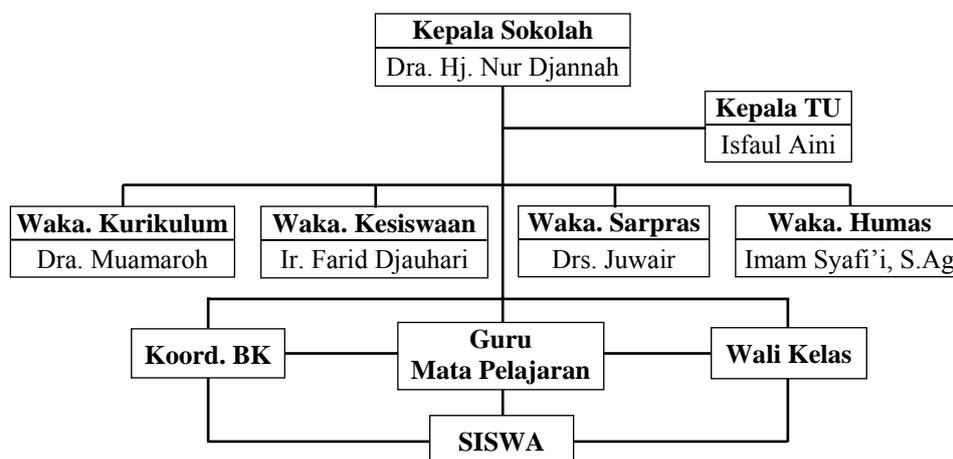
**Tabel 4.1**  
**Susunan Organisasi SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo**

No	Jabatan	Nama Pejabat
1.	Kepala Sekolah	Dra. Hj. Nur Djannah.
2.	Waka Kurikulum	Dra. Muamaroh.
	Waka Kesiswaan	Ir. Farid Djauhari.
	Waka Sarana Prasarana	Drs. Juwair.
	Waka Urusan Humas	Imam Syafi'i, S.Ag.
3.	TU. Keuangan	Anis Haidaroh, S.P.
	TU. Administrasi	Isfaul Aini.
	TU. Kesiswaan	1. Putu Dian Anggraeni J., S.Sos. 2. Moh. Fauzi Riza.
4.	Laboratorium	1. Aisatul Chusnah, S.Pd. 2. Lina Ariati, S.Pd. 3. Muslik Arman Aditya 4. Al Mujib Ridwan
5.	Koordinator BK	H. Amir Mahmud, S.Psi.
	Guru BK	1. Bimo Prasetyo, S.Pd. 2. Abdul Wahab, S.Psi.
6.	Koordinator Kelas Intensif	Burhan Abiwanto, M.Pd.

### 2. Struktur Organisasi SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Ma'arif dengan memiliki Struktur Organisasi sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo**



### C. Peningkatan dan Pengembangan Mutu Lembaga

Menyadari akan semakin beratnya tantangan ke depan mengenai kesiapan purna siswa dalam memasuki kehidupan di masyarakat, SMA Wachid Hasyim 2 secara terencana, terarah dan berkelanjutan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas melalui:

1. Peningkatan mutu dan prestasi akademik siswa baik kelas X, XI dan XII dengan cara:
  - a. Memberikan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran secara intensif khususnya siswa kelas XII dalam rangka menghadapi ujian akhir nasional (UAN).
  - b. Menjalin kerjasama dengan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang profesional.
  - c. *Remedial Teaching* terhadap siswa yang prestasi akademiknya kurang memenuhi standar minimal kenaikan kelas.

2. Peningkatan mutu profesionalisme guru melalui forum MGMP dan pelatihan guru bidang studi yang dilakukan secara periodik.
3. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada siswa, sekolah melakukan:
  - a. Pembacaan doa awal dan akhir pembelajaran.
  - b. Surat-surat pendek (Juz Amma, Yasiin, pembacaan sholawat).
  - c. Siswa melaksanakan sholat Dhuha bersama dan dilanjutkan istighosah bersama.
  - d. Melaksanakan sholat berjamaah.
  - e. Pengajian rutin setiap akhir bulan.
4. Melaksanakan *Try Out* sekurang-kurangnya dua bulan sekali bagi seluruh siswa kelas XII dan sebulan sekali untuk kelas X dan dua program intensif.
5. Melaksanakan ulangan harian bersama dengan sistem penilaian komputer (*scanner*) dengan maksud obyektifitas hasil ulangan siswa dapat dipertahankan.
6. Mengikuti kesempatan lomba akademik seperti Olimpiade Matematika, Olimpiade Fisika, Olimpiade Kimia, Debat Bahasa Inggris, Lomba Ujian Akhir Nasional.
7. Berupaya mewujudkan ciri khas lulusan SMA Wachid Hasyim secara akademik mampu dalam bidang Matematika, Bahasa Inggris dan berakhlaqul karimah.
8. Menyediakan dan memperbanyak buku pelajaran/paket, buku penunjang dan LKS.

9. Memotivasi siswa dan orang tua agar selalu memperhatikan perkembangan belajar anak.
10. Membuka cakrawala siswa tentang perkembangan pendidikan di dunia luar dengan mengikuti berbagai lomba yang bersifat akademis.
11. Senantiasa memberikan wawasan kepada siswa akan pentingnya perencanaan studi dan perencanaan masa depan dengan mendatangkan konsultan pendidikan (psikolog).
12. Sedikit demi sedikit sekolah dan yayasan selalu berupaya meningkatkan kesejahteraan guru melalui peningkatan usaha koperasi dan peningkatan honorarium.

#### **D. Sarana dan Prasarana Lembaga**

Dalam meningkatkan dan mengembangkan fungsi pendidikannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, lembaga pendidikan ini ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Gedung sendiri berlantai tiga yang representatif dengan lantai keramik untuk kelas di lantai tiga dilengkapi multi media dan ruang ber AC khusus untuk kelas intensif.
2. Tersedia laboratorium, laboratorium Biologi, Fisika dan laboratorium Kimia.
3. Tersedia MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
4. Tersedia ruang OSIS yang dilengkapi dengan seperangkat komputer dan ruang pertemuan.

5. Tersedia Perpustakaan YPM yang lengkap dan ditangani oleh ahlinya.  
Perpustakaan ini melayani siswa pada:
  - a. Senin s/d Jum'at : Pukul. 08.00 s/d 20.00 WIB.
  - b. Sabtu Pukul. 08.00 s/d 17.00 WIB.
6. Tersedia sarana ibadah berupa masjid di lingkungan sekolah.
7. Tersedia Graha Anugerah Gusti, yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan pertemuan.
8. Tersedia Poliklinik dan Laboratorium Medis YPM yang ditangani oleh tenaga medis, dua orang tenaga paramedis dan satu orang tenaga analis.  
Poliklinik ini memberikan layanan cuma-cuma kepada siswa, sedangkan untuk guru, staf, karyawan dan wali murid dikenakan biaya yang sangat murah.
9. Tersedia bus sekolah.
10. Untuk siswa kelas X diprogramkan ziarah ke wali-wali dan ke Yogyakarta dan sekitarnya.
11. Untuk siswa kelas XI diprogramkan ke Jakarta.
12. Tersedianya sarana ambulance YPM untuk angkutan pasien yang dirujuk ke rumah sakit.
13. Tersedianya laboratorium Komputer dan laboratorium Multimedia.
14. Tersedianya Green House sebagai sarana praktikum bercocok tanam untuk pelajaran Biologi.
15. Tersedianya lapangan Bola Basket, lapangan Football.

16. Studio Musik untuk mengembangkan bakat musik siswa.
17. Tersedianya Laptop dan Proyektor untuk media pembelajaran ICT.

#### **E. Gambaran Umum Gaya Hidup Konsumtif Siswa**

Seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya, dalam pengamatan peneliti di lapangan, banyak siswa yang memiliki kecenderungan untuk menonjolkan gaya hidup konsumtif. Kecenderungan yang dimaksudkan di sini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Dari segi pergaulan, kebanyakan dari mereka dalam memilih teman lebih mementingkan status daripada hubungan untuk membangun persaudaraan, sehingga terjadi kesenjangan sosial antara kelompok pertemanan tersebut.
- 2) Dalam berpakaian, golongan siswa yang lebih mampu selalu menonjolkan merk-merk yang sedang *in* dan *nge-trend* saat ini.
- 3) Pada saat berbelanja, sebagian besar siswa lebih memilih berbelanja di ruko, super market maupun mall yang banyak terdapat di sekitar sekolah mereka yang kebetulan berdekatan dengan pasar.
- 4) Dalam memanfaatkan waktu-waktu istirahat maupun hari libur sekolah, banyak siswa yang terlihat nongkrong di pusat-pusat perbelanjaan daripada memanfaatkan waktu mereka untuk belajar atau membantu pekerjaan orang tua di rumah.
- 5) Untuk memenuhi gaya penampilannya, banyak siswa yang sengaja menyisihkan uang saku mereka untuk membeli pakaian, *Hand Pone* dan aksesorisnya, daripada membeli buku-buku pelajaran atau alat tulis yang memiliki manfaat lebih.

## **F. Penyajian Data**

### **1. Persiapan Penelitian**

Sebelum mengadakan penelitian ini, langkah awal yang perlu dilakukan agar memperoleh hasil yang optimal adalah dengan melakukan berbagai persiapan, di antaranya:

#### **a. Survey Awal**

Pelaksanaan survey awal yang dimaksudkan di sini tentu saja sangat berkaitan dengan upaya pendekatan yang dilakukan peneliti terhadap pihak pengelola SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, mengenai kemungkinan boleh atau tidaknya diadakan penelitian di tempat itu. Pada tahap ini peneliti juga memperoleh tanggapan dan saran pengelola lembaga mengenai berbagai pokok permasalahan yang menarik untuk dikaji dan bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat di sekitar lokasi tersebut.

Setelah melakukan ramah tamah dan sedikit diskusi yang berkenaan dengan fenomena dan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, lalu peneliti mengadakan prosentase secara umum mengenai keberadaan SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan menetapkan permasalahan yang lebih jelas, utamanya yang menyangkut berbagai atribut yang melekat pada SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

## b. Studi Pustaka

Pada tahap kedua ini, untuk menambah wawasan ide maupun intelektual, maka peneliti pun mulai mencari, mengumpulkan dan mempelajari serta memperdalam literatur-literatur yang relevan, baik berupa teori, asumsi, maupun data-data yang bersifat sekunder dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Langkah ini dilakukan tak lain untuk memperoleh landasan teoritis, yang nantinya digunakan dalam menentukan variabel-variabel yang akan diukur sebagai pedoman pada saat melakukan analisis data yang diperoleh di lapangan.

Selain melalui langkah pragmatis semacam itu, peneliti juga melakukan konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing dalam rangka penataan alur berpikir serta penerapan metode yang baik dan tepat pada saat pelaksanaan penelitian lapangan. Bahkan dalam setiap kesempatan, peneliti pun giat melakukan diskusi dengan narasumber-narasumber lain yang memiliki ketertarikan atau berkompeten terhadap ruang lingkup penelitian, terutama sekali tentang fenomena yang peneliti angkat sekarang.

## c. Penyusunan Kuesioner

Secara sederhana, ada beberapa langkah praktis yang dilakukan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini, di antaranya:

- 1) Menentukan indikator-indikator pada tiap variabel penelitian, yang terdiri dari variabel Kontrol Diri Siswa dan variabel Gaya Hidup

Konsumtif, berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh masing-masing tokoh.

- 2) Membuat blue print yang berisi jumlah prosentase item (butir soal) yang digunakan sebagai pedoman untuk membuat kuesioner.
- 3) Membuat item-item berdasarkan blue print yang telah disiapkan, yaitu mencakup item soal yang mengandung pernyataan bersifat positif (*favorable*) dan item soal yang mengandung pernyataan bersifat negatif (*unfavorable*).
- 4) Seluruh item yang dibuat itu kemudian dipertimbangkan kembali kelayakannya, sebelum disusun sesuai dengan nomor urut tertentu yang sudah tertata dalam blue print masing-masing variabel.

#### d. Penentuan Skor

Setiap item yang disusun dalam kuesioner diberi nilai alternatif dari masing-masing jawaban yang tersedia. Karena dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, maka alternatif jawaban yang bergerak dari interval 4 sampai dengan 1, diberikan bagi tiap-tiap item yang bersifat *favorable*. Sedangkan untuk item-item yang bergerak dari interval 1 sampai dengan 4, diberikan bagi tiap-tiap item yang bersifat *unfavorable*. Alternatif jawaban dalam kuesioner ini terdiri dari jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju, Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

#### e. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi yang dibahas ini meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian di lapangan. Adapun berbagai persiapan administrasi tersebut, antara lain:

- 1) Sebelum melakukan penelitian secara prosedural, maka peneliti diwajibkan untuk membuat proposal penelitian. Dimana dalam proposal tersebut berisi gambaran singkat mengenai fenomena dan bentuk-bentuk penelitian yang hendak dilakukan.
- 2) Surat Izin Penelitian dari pihak Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya ke lokasi penelitian, tertanggal 19 Maret 2010 yang ditujukan kepada Kepala SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.
- 3) Peneliti merasa perlu untuk meminta izin pelaksanaan penelitian ke lokasi kepada Kepala SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Atas persetujuan dari Kepala Sekolah tersebut, peneliti pun diperkenankan untuk melakukan penelitian mulai tanggal 19 sampai 31 Maret 2010.
- 4) Mempersiapkan serta menggandakan kuesioner sesuai jumlah yang sampel yang ditetapkan. Karena subyek yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 125 responden, maka kuesioner pun digandakan sebanyak 125 X 2 lembar untuk setiap variabel yang disebarkan.
- 5) Setelah seluruh persiapan administrasi selesai, langkah berikutnya yang peneliti lakukan adalah langsung menuju ke lokasi penelitian, dengan harapan agar memperoleh data-data primer sesegera mungkin.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu, yakni mulai tanggal 19 sampai dengan 31 Maret 2010. Langkah awal yang dilakukan adalah mengadakan observasi secara langsung ke lokasi SMA

Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, yang diselingi dengan mengadakan ramah tamah dan berdiskusi kepada para pengelola lembaga di sana. Diskusi ini dilakukan guna menggali informasi, sehingga diperoleh data yang lebih akurat tentang kondisi para siswa yang dijadikan subyek dalam penelitian ini.

Penyebaran instrumen penelitian dilakukan dalam waktu satu minggu, yakni pada hari Jum'at dan Sabtu di sela-sela jam pelajaran. Dalam dua hari ini, peneliti memfokuskan penyebaran kuesioner bagi siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII, yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Efisiensi waktu semacam ini dilakukan selain agar tidak mengganggu proses belajar siswa, peneliti juga merasa telah dapat memenuhi kuota responden secara lengkap dan sesuai dengan sampel yang peneliti tetapkan.

Karena kebutuhan tersebut, maka sebelum penyebaran kuesioner dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan perkenalan dengan subyek, sehingga nantinya dalam pengisian skala didapatkan hasil yang benar-benar kuantitatif. Sesi perkenalan yang peneliti lakukan terhadap para subyek yang dipilih menjadi sampel ini berkisar pada kondisi pembelajaran yang mereka terima, serta keluhan para siswa selama menimba ilmu di sekolah ini.

Dari kuesioner sejumlah 125 X 2 lembar dari skala Kontrol Diri Siswa dan skala Gaya Hidup Konsumtif yang dibagikan kepada responden, semuanya kembali dalam keadaan baik dengan hasil jawaban yang

memuaskan atau semua item terjawab sesuai dengan pilihan mereka sendiri. Hal ini dikarenakan dalam penyebaran kuesioner, peneliti langsung mendampingi para subyek berdasarkan pada tiap-tiap kelas yang dipilih. Sampai akhirnya seluruh pernyataan kuesioner yang mereka kerjakan itu selesai terjawab sesuai dengan pilihan masing-masing.

Subyek yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas para siswa, baik laki-laki maupun perempuan yang masih aktif belajar di kelas X, kelas XI dan kelas XII SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, yang telah dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dan berjumlah 125 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai jadual penelitian tersebut, dapat dicermati dalam tabel yang terangkum berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Jadual Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Keterangan
1.	Jum'at, 23 Oktober 2009	Membuat Proposal
2.	Rabu, 18 November 2009	Seminar Proposal
3.	Senin, 15 Maret 2010	Survey ke Lokasi Penelitian
4.	Jum'at, 19 Maret 2010	Mengantarkan Surat Ijin Penelitian
5.	Jum'at, 19 Maret 2010	Penyebaran Kuesioner Kelas X dan XI
6.	Sabtu, 20 Maret 2010	Penyebaran Kuesioner Kelas XII
7.	Senin, 22 Maret 2010	Penggalian Profile Lembaga
8.	Rabu, 24 Maret 2010	Scoring Angket dan Pengolahan Data
9.	Jum'at, 26 Maret 2010	Analisis dan Interpretasi Data
10.	Senin, 26 April 2010	ACC untuk Diujikan
11.	Selasa, 11 Mei 2010	Ujian Skripsi

## G. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengolahan hasil akhir dari seluruh data lapangan yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan teknik Kendall's Tau-b. Penggunaan teknik tersebut ditujukan untuk mengetahui koefisien signifikansi dari hubungan Kontrol Diri Siswa dengan Gaya Hidup Konsumtif. Namun sebelum mencapai teknik penerapan Kendall's Tau-b, tentunya ada beberapa tahap uji signifikansi lainnya yang harus dilalui secara sistematis. Dalam kajian berikut ini, peneliti menampilkan mekanisme hasil instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan ketentuan alur statistik.

### 1. Hasil Uji Validitas Data

Pengujian validitas data dapat dilakukan dengan menentukan besarnya nilai  $r$  Tabel dengan ketentuan  $df$  (*degree of freedom*) =  $N$  (Jumlah Subyek) – 2. Karena pada penelitian ini  $N = 125$  berarti  $125 - 2 = 123$ , dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0.05) dan diperoleh  $r$  Tabel sebesar 0.176. Adapun kaidah yang digunakan adalah jika harga *Corrected Item Total Correlation* <  $r$  Tabel, maka item tidak valid, dan jika harga *Corrected Item Total Correlation* >  $r$  Tabel, maka item dinyatakan valid.

Dari hasil data skor terhadap 30 item skala Kontrol Diri Siswa pada tahap uji validitas, terdapat 26 item yang valid, yaitu: item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, dan 30. Sedangkan item yang gugur adalah 4 item, yaitu: item nomor 4, 10, 18, dan 27 dengan taraf signifikan 5% (0.05).

Daftar item skala Kontrol Diri Siswa yang valid tersebut dapat dicermati dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Validitas Item Skala Kontrol Diri Siswa**

Item	Corrected Item Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Item1	0.395	0.176	Valid
Item5	0.609	0.176	Valid
Item8	0.573	0.176	Valid
Item11	0.400	0.176	Valid
Item21	0.411	0.176	Valid
Item24	0.390	0.176	Valid
Item25	0.344	0.176	Valid
Item28	0.448	0.176	Valid
Item2	0.497	0.176	Valid
Item6	0.516	0.176	Valid
Item7	0.268	0.176	Valid
Item12	0.394	0.176	Valid
Item13	0.360	0.176	Valid
Item16	0.494	0.176	Valid
Item17	0.591	0.176	Valid
Item29	0.374	0.176	Valid
Item30	0.190	0.176	Valid
Item3	0.650	0.176	Valid
Item9	0.391	0.176	Valid
Item14	0.518	0.176	Valid
Item15	0.275	0.176	Valid
Item19	0.511	0.176	Valid
Item20	0.442	0.176	Valid
Item22	0.436	0.176	Valid
Item23	0.538	0.176	Valid
Item26	0.697	0.176	Valid

Dalam uji validitas data skor terhadap skala gaya hidup konsumtif siswa, peneliti mengalami 2 (dua) kali tahap pengujian. Hal ini disebabkan pada uji validitas pertama terdapat beberapa item yang

awalnya telah dinyatakan valid, ternyata harus gugur dalam pengujian signifikansi tersebut.

Pada uji validitas data skor dari 30 item skala Gaya Hidup Konsumtif berhasil teridentifikasi bahwa terdapat 26 item yang valid, yaitu: item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, dan 30. Sedangkan item yang gugur sebanyak 4 item, yang terdiri dari: item nomor 2, 16, 17, dan 27 dengan taraf signifikan 5% (0.05).

Adapun daftar item valid dari skala Gaya Hidup Konsumtif tersebut dapat dicermati dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Validitas Item Skala Gaya Hidup Konsumtif**

<b>Item</b>	<b>Corrected Item Total Correlation</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Item1	0.288	0.176	Valid
Item5	0.398	0.176	Valid
Item11	0.261	0.176	Valid
Item29	0.335	0.176	Valid
Item30	0.365	0.176	Valid
Item4	0.298	0.176	Valid
Item13	0.513	0.176	Valid
Item15	0.441	0.176	Valid
Item22	0.317	0.176	Valid
Item25	0.258	0.176	Valid
Item6	0.434	0.176	Valid
Item9	0.342	0.176	Valid
Item23	0.371	0.176	Valid
Item24	0.311	0.176	Valid
Item28	0.438	0.176	Valid
Item3	0.350	0.176	Valid
Item7	0.190	0.176	Valid
Item10	0.307	0.176	Valid

Item	Corrected Item Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Item18	0.256	0.176	Valid
Item20	0.390	0.176	Valid
Item26	0.239	0.176	Valid
Item8	0.454	0.176	Valid
Item12	0.533	0.176	Valid
Item14	0.324	0.176	Valid
Item19	0.451	0.176	Valid
Item21	0.394	0.176	Valid

Dengan memperhatikan banyaknya item yang valid dibanding dengan item yang gugur dari hasil uji validitas data skor di atas, maka kedua skala yang disebarakan kepada 125 orang siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo ini bisa dinyatakan sah dan relevan untuk dijadikan acuan pada teknik analisis selanjutnya.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 14.0 *for Windows*. Adapun hasil dari perhitungan kedua skala penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Skala Kontrol Diri Siswa

Dari uji reliabilitas alat ukur tiap-tiap item skala Kontrol Diri Siswa yang valid telah diperoleh harga Cronbach's Alpha sebesar = 0.929. Karena harga Cronbach's Alpha  $> 0.05$  ( $0.929 > 0.05$ ), maka skala Kontrol Diri Siswa dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Skala Gaya Hidup Konsumtif

Dari uji reliabilitas alat ukur tiap-tiap item skala Gaya Hidup Konsumtif yang valid telah diperoleh harga Cronbach's Alpha sebesar  $= 0.882$ . Karena harga Cronbach's Alpha  $> 0.05$  ( $0.882 > 0.05$ ), maka skala Gaya Hidup Konsumtif dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

## H. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini bertujuan untuk mengetahui taraf kenormalan sebaran skor variabel. Apabila terdapat suatu penyimpangan, maka seberapa jauh penyimpangan tersebut terjadi. Model statistik yang digunakan dalam uji normalitas sebaran adalah teknik uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasilnya adalah apakah sebaran tersebut normal atau tidak.

Dalam kasus ini, peneliti ingin mengetahui taraf signifikan harga kenormalan skala Kontrol Diri Siswa dan skala Gaya Hidup Konsumtif dalam diri siswa. Untuk kebutuhan tersebut, telah dilakukan penelitian terhadap 125 orang siswa dari SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo yang telah ditetapkan menjadi sampel penelitian. Adapun total data skor valid yang diperoleh adalah sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Total Skor Valid Kontrol Diri Siswa**

Kontrol Diri Siswa				
70	70	72	68	70
68	70	71	76	70
71	71	69	74	71

70	71	69	69	71
77	73	69	71	73
67	70	70	72	68
72	68	70	73	76
64	71	71	68	74
77	70	71	70	69
72	77	73	70	71
68	67	75	75	72
75	72	73	74	73
74	64	77	73	68
63	77	68	69	70
68	72	73	74	70
70	68	72	67	75
71	75	71	72	74
72	74	74	64	73
67	63	73	77	69
69	68	77	72	74
72	70	64	70	72
71	71	76	71	71
69	72	67	72	74
69	67	73	67	73
69	69	72	69	77
<b>1755</b>	<b>1760</b>	<b>1790</b>	<b>1777</b>	<b>1798</b>

**Tabel 4.6**  
**Total Skor Valid Gaya Hidup Konsumtif**

<b>Gaya Hidup Konsumtif</b>				
63	74	40	72	74
83	81	62	83	81
59	78	78	78	78
83	76	51	78	76
86	80	51	75	80
76	56	77	75	77
84	54	77	81	38
70	70	77	71	51
81	72	61	79	78
76	76	78	77	53
74	77	84	80	55
88	38	81	85	78
78	51	86	86	78
72	78	81	77	70
72	53	78	85	78

75	75	82	76	82
80	52	77	84	77
75	78	79	70	79
73	51	83	81	83
79	77	85	76	85
78	55	72	75	77
75	78	78	80	77
68	78	72	75	77
76	70	77	73	61
76	78	80	79	78
<b>1900</b>	<b>1706</b>	<b>1847</b>	<b>1951</b>	<b>1821</b>

Dalam hal ini kaidah yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka sebaran dikatakan normal dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  sebaran dikatakan tidak normal.<sup>60</sup> Sedangkan untuk menguji normalitas sebaran sebagai uji asumsi/prasyarat dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 14.0 for *Windows*. Rincian hasil uji normalitas sebaran ini sebagai berikut:

a. Variabel Kontrol Diri Siswa

- 1) Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh harga signifikan dari distribusi data skala Kontrol Diri Siswa sebesar = 0.000. Karena harga signifikansi  $< 0.05$  ( $0,000 < 0.05$ ) maka sebaran variabel Kontrol Diri Siswa dinyatakan tidak normal.
- 2) Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk diperoleh harga signifikansi dari distribusi data skala Kontrol Diri Siswa sebesar = 0.000. Karena harga signifikansi  $< 0.05$  atau ( $0.000 < 0.05$ ) maka sebaran variabel Kontrol Diri Siswa juga dinyatakan tidak normal.

---

<sup>60</sup> Abdul Muhid, *Hubungan antara.....* hal. 55.

b. Variabel Gaya Hidup Konsumtif

- 1) Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh harga signifikan dari distribusi data skala Gaya Hidup Konsumtif sebesar  $= 0.000$ . Karena harga signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) maka sebaran variabel Gaya Hidup Konsumtif dinyatakan tidak normal.
- 2) Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk diperoleh harga signifikansi dari distribusi data skala Gaya Hidup Konsumtif sebesar  $= 0.000$ . Karena harga signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) maka sebaran variabel Gaya Hidup Konsumtif juga dinyatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas sebaran kedua variabel penelitian tersebut dapat dicermati pada tabel **Test of Normality** berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Output Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol Diri Siswa	.170	125	.000	.865	125	.000
Gaya Hidup Konsumtif	.214	125	.000	.830	125	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji asumsi/prasyarat yang telah dilakukan melalui uji normalitas sebaran dengan menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, maka instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yang terdiri dari skala Kontrol Diri Siswa dan

skala Gaya Hidup Konsumtif ini memiliki syarat untuk dianalisis dengan menggunakan teknik Uji Kendall's Tau. Teknik ini peneliti gunakan karena dari distribusi data pada uji normalitas sebaran di atas telah memperoleh hasil signifikansi yang tidak normal.

Selain memperoleh harga signifikansi dari kedua variabel penelitian yang tidak normal, pada teknik Uji Normalitas Sebaran dengan menggunakan teknik Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk tersebut, peneliti juga menemukan bahwa pada tabel **Descriptive**, terdapat informasi tentang mean, standart deviasi, banyaknya data dari variabel-variabel independen maupun dependen. Untuk rata-rata (*mean*) Kontrol Diri Siswa (dengan jumlah data (N) 125 subyek) adalah sebesar 71.0400, dengan standart deviasi sebesar 3.1119, sedangkan rata-rata (*mean*) Gaya Hidup Konsumtif (dengan jumlah data (N) 125 subyek) adalah 73.8000, dengan standart deviasi sebesar 10.3558.

Kemudian dari hasil yang tertera pada tabel **M-Estimator**, yang di dalamnya memuat informasi tentang besarnya harga Konstanta pada kedua variabel yang terdiri dari The Weighting Constant Huber's M-Estimator sebesar 1.339, The Weighting Constant Tukey's Biweight sebesar 4.685, The Weighting Constants Hampel's M-Estimator sebesar 1.700, 3.400, dan 8.500, serta The Weighting Constant Andrews' Wave sebesar  $1.340 \cdot \pi$ .

Sementara pada tabel **Extreme Values**, 5 (lima) ranking tertinggi (*highest*) untuk variabel Kontrol Diri Siswa adalah case number 5, 9, 35, 39 dan 63 yang masing-masing memiliki nilai sebesar 77.00. Sedangkan ranking terendah (*lowest*) adalah case number 44 dengan nilai sebesar 63.00. Kemudian untuk variabel Gaya Hidup Konsumtif, ranking tertinggi (*highest*) adalah case number 12 yang memiliki nilai sebesar 88.00. Sedangkan ranking terendah (*lowest*) adalah case number 107 dan 37 dengan masing-masing nilai sebesar 38.00.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Korelasi merupakan suatu antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara variabel tersebut bisa secara korelasional atau bisa juga secara kausal. Jika hubungan tersebut tidak menunjukkan sifat sebab-akibat, maka korelasi tersebut dikatakan korelasional, artinya sifat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat. Sebaliknya, jika hubungan tersebut menunjukkan sifat sebab-akibat, maka korelasinya dinyatakan kausal, artinya jika variabel yang satu merupakan sebab, maka variabel lainnya merupakan akibat.

Untuk mempermudah langkah penyajian hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian, maka dalam menguji hipotesis hubungan antara variabel Kontrol Diri Siswa dengan Gaya Hidup Konsumtif ini digunakan teknik uji Kendall's Tau-b. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis tersebut sebagaimana tertera pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Output Hasil Uji Hipotesis Kendall's Tau-b**

<b>Correlations</b>			Kontrol Diri Siswa	Gaya Hidup Konsumtif
Kendall's tau_b	Kontrol Diri Siswa	Correlation Coefficient	1.000	-.318**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	125	125
	Gaya Hidup Konsumtif	Correlation Coefficient	-.318**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	125	125

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tampilan tabel output Hasil uji hipotesis Kendall's Tau-b pada tabel **Correlations**, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0.318, dengan taraf signifikansi sebesar 0.000. Sehingga dari data tersebut dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan *galat*-nya, yang memperoleh harga koefisien korelasi adalah 0.318 dengan signifikansi 0.000. Karena harga signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak, dan berarti  $H_a$  diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel Kontrol Diri Siswa dengan Gaya Hidup Konsumtif pada siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Kemudian dalam menguji signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak), yakni dengan membandingkan harga  $Z$  hitung dengan  $Z$  tabel pada uji dua pihak, dengan  $\alpha = 5\%$  dan uji dua sisi ( $5\%$  dibagi 2 menjadi  $2,5\%$ ), maka luas kurva normalnya adalah  $50\% - 2,5\% = 47,5\%$  atau  $0,475$ . Karena menggunakan uji dua sisi, maka pada tabel  $Z$  untuk luas  $0,475$  telah didapatkan nilai  $Z$  tabel sebesar  $1,96$ .

Untuk mengetahui nilai  $Z$  hitung, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$Z = \frac{0.318}{\sqrt{\frac{2(2.125+5)}{9.125(125-1)}}} = \frac{0.318}{\sqrt{\frac{2(255)}{9.125(124)}}} = \frac{0.318}{\sqrt{\frac{510}{1125(124)}}} = \frac{0.318}{\sqrt{\frac{510}{139500}}}$$

$$Z = \frac{0.318}{\sqrt{0.0037}} = \frac{0.318}{0.0605}$$

$$Z = 5.2562$$

Dalam hal ini, hipotesis yang diajukan bahwa  $H_0$  adalah harga koefisien korelasi tidak signifikan, dan  $H_a$  adalah koefisien korelasi signifikan. Sedangkan pengujiannya adalah jika  $Z$  hitung  $>$   $Z$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan jika  $Z$  hitung  $<$   $Z$  tabel, maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan harga  $Z$  hitung yang diperoleh sebesar 5.2562, yang menunjukkan nilai  $Z$  hitung lebih besar dari  $Z$  tabel (yakni;  $5.2562 <$  1.96), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan. Sedangkan jika dilihat berdasarkan harga koefisien korelasi sebesar  $= -0.318$ , dimana harga korelasinya bersifat negatif (-). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kontrol Diri Siswa maka akan semakin rendah Gaya Hidup Konsumtif. Dengan kata lain, semakin tinggi Kontrol Diri Siswa, maka akan semakin rendah Gaya Hidup Konsumtif pada siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Dengan mengamati beberapa teknik analisis dan tahap interpretasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian yang bersifat ilmiah dan sistematis ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Kontrol Diri Siswa dengan Gaya Hidup Konsumtif. Hal ini berarti bahwa Kontrol Diri Siswa sangat berhubungan dengan Gaya Hidup Konsumtif pada siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

#### **I. Pembahasan Hasil Penelitian**

Sebagaimana telah diungkap di atas, bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai adanya hubungan Kontrol Diri Siswa dengan Gaya Hidup Konsumtif. Setelah melalui berbagai tahap dalam prosedur penelitian, mulai dari melakukan survey awal ke lokasi penelitian, mengamati fenomena dan mencari literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian disusun ke dalam sebuah proposal, bahkan hingga penyebaran kuesioner kepada subyek, akhirnya setelah melakukan penyekoran dan pengujian yang bersifat deskriptif dan sistematis, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan yang terjadi antara Kontrol Diri Siswa dengan Gaya Hidup Konsumtif.

Kenyataan mengenai adanya hubungan antara kedua variabel ini peneliti temukan pada saat melakukan penghitungan data total skor valid dalam Uji Normalitas Sebaran dengan menggunakan teknik Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, harga signifikan dari distribusi data pada skala Kontrol Diri Siswa sebesar =

0.000. Karena harga signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) maka sebaran variabel Kontrol Diri Siswa dinyatakan tidak normal. Sedangkan dari hasil uji Shapiro-Wilk, harga signifikansi dari distribusi data pada skala Kontrol Diri Siswa sebesar = 0.000. Karena harga signifikansi  $< 0.05$  atau ( $0.000 < 0.05$ ) maka sebaran variabel Kontrol Diri Siswa juga dinyatakan tidak normal.

Demikian pula dilihat berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, harga signifikan dari distribusi data pada skala Gaya Hidup Konsumtif sebesar = 0.000. Karena harga signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) maka sebaran variabel Gaya Hidup Konsumtif dinyatakan tidak normal. Sedangkan berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, harga signifikansi dari distribusi data pada skala Gaya Hidup Konsumtif sebesar = 0.000. Karena harga signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) maka sebaran variabel Gaya hidup konsumtif juga dinyatakan tidak normal.

Untuk memperoleh pembuktian yang lebih akurat dan relevan tentang adanya hubungan antara Kontrol Diri Siswa dengan Gaya Hidup Konsumtif ini, peneliti juga telah melakukan uji korelasi secara spesifik yaitu dengan menggunakan teknik Uji Kendall's Tau-b. Langkah ini dimaksudkan untuk mencari ketegasan, apakah hubungan antar dua variabel yang diujikan tersebut dapat terjadi secara korelasional atau secara kausal. Sebab jika hubungan tersebut tidak menunjukkan sifat sebab-akibat, maka korelasi tersebut dikatakan korelasional. Artinya sifat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat. Sebaliknya, jika hubungan tersebut menunjukkan sifat sebab-akibat, maka korelasinya

dinyatakan kausal, artinya jika variabel yang satu merupakan sebab, maka variabel lainnya merupakan akibat.

Berdasarkan tampilan tabel Output Hasil Uji Kendall's Tau-b yang terdapat pada tabel **Correlations**, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0.318, dengan taraf signifikansi sebesar 0.000. Sehingga dari data tersebut dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan *galat*-nya, yang memperoleh harga koefisien korelasi adalah 0.318 dengan signifikansi 0.000. Karena signifikansi  $< 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak, dan berarti  $H_a$  diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri siswa dengan gaya hidup konsumtif siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Kemudian dalam menguji signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak), yakni dengan membandingkan harga  $Z$  hitung dengan  $Z$  tabel pada uji dua pihak, dengan  $\alpha = 5\%$  dan uji dua sisi ( $5\%$  dibagi 2 menjadi  $2.5\%$ ), maka luas kurva normalnya adalah  $50\% - 2.5\% = 47.5\%$  atau 0.475. Karena menggunakan uji dua sisi, maka pada tabel  $Z$  untuk luas 0.475 telah didapatkan nilai  $Z$  tabel sebesar 1.96. Dengan melihat harga  $Z$  hitung yang lebih besar dari  $Z$  tabel (yakni;  $5.2562 > 1.96$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi dinyatakan signifikan.

Melalui beberapa teknik analisis dan tahapan interpretasi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian yang bersifat ilmiah dan sistematis ini benar-benar menunjukkan

adanya hubungan antara Kontrol Diri Siswa dengan Gaya Hidup Konsumtif. Dengan pembuktian tersebut, berarti Kontrol Diri Siswa sangat berhubungan dengan Gaya Hidup Konsumtif pada siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa kontrol diri seringkali diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Lihat saja misalnya pendapat Chaplin, yang menjelaskan bahwa *self control* atau kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.<sup>61</sup>

Dari penjelasan di atas, maka kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku yang mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri seseorang, akan semakin intens pula orang tersebut mengadakan pengendalian terhadap tingkah laku.

Dalam pandangan Caplin, perilaku konsumtif lebih khusus menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.<sup>62</sup> Dalam perkembangannya, mereka akan menjadi orang-orang dewasa dengan gaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumtif ini harus didukung oleh kekuatan

---

<sup>61</sup> J.P. Caplin, *Kamus Lengkap*..... hal. 316.

<sup>62</sup> J.P. Caplin, *Kamus Lengkap*..... hal. 105.

finansial yang memadai. Masalah lebih besar terjadi apabila pencapaian tingkat finansial itu dilakukan dengan segala macam cara yang tidak sehat. Mulai dari pola bekerja yang berlebihan sampai menggunakan cara instan seperti korupsi. Pada akhirnya perilaku konsumtif bukan saja memiliki dampak ekonomi, tapi juga dampak psikologis, sosial bahkan etika.<sup>63</sup>

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai bagi orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, menutup perasaannya.

Gunarsa menyatakan, bahwa manusia seringkali dihadapkan pada banyaknya tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi, tidak hanya primer tetapi juga kebutuhan sekunder, *modernitas* mendorong manusia untuk berupaya mendapatkan keadaan-keadaan yang menyenangkan dan selalu ingin menikmati kemewahan. Orang berlomba-lomba untuk mengikuti arus dengan memasuki tempat-tempat hiburan, memakai mobil mewah dan sebagainya. Semua ini menunjukkan kecenderungan masyarakat pada pola sikap hidup konsumtif yang mengejar kesenangan dan kenikmatan, seolah sikap dan keberadaan tersebut merupakan simbol kebanggaan individu.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Raymond Tambunan, "Remaja dan Perilaku Konsumtif", *Jurnal Psikologi dan Masyarakat*, <http://www.e-psikologi.com/remaja/270210.htm>, diakses tanggal 27 Februari 2010.

<sup>64</sup> Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*..... hal. 98.

Fase remaja, pada dasarnya merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matanya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi. Karena itulah menurut Yusuf, remaja juga merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.<sup>65</sup> Masa remaja merupakan masa menuju kedewasaan. Masa ini merupakan tahap perkembangan dalam kehidupan manusia, di mana seseorang tidak dapat disebut sebagai anak kecil lagi, tentu juga belum dapat disebut sebagai orang dewasa.

Karena itulah, gaya hidup konsumtif secara garis besar dapat disimpulkan sebagai cara hidup seseorang yang menyangkut aktivitas, ketertarikan dan pendapatnya untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal atau memanfaatkan nilai uang lebih besar dan nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok.

Remaja memang sering dijadikan target pemasaran berbagai produk industri, antara lain karena karakteristik mereka yang labil, spesifik dan mudah dipengaruhi sehingga akhirnya mendorong munculnya berbagai gejala dalam perilaku membeli yang tidak wajar. Membeli dalam hal ini tidak lagi dilakukan karena produk tersebut memang dibutuhkan, namun membeli dilakukan karena alasan-alasan lain seperti sekedar mengikuti arus mode, hanya ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial dan sebagainya.

---

<sup>65</sup> Syamsul L.N. Yusuf, *Psikologi Perkembangan.....* hal. 72.

Untuk membuktikan adanya hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup konsumtif, peneliti juga telah mengacu dan menyertakan beberapa penelitian yang terkait dan relevan terhadap fenomena yang sedang diangkat. Salah satunya, misalnya dalam penelitian yang bermuatan kontrol diri dengan subyek penelitian para siswa juga telah dilakukan oleh Rahayuning Dyah D.W. pada tahun 2009. Skripsi dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tersebut berhasil menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kecanduan internet pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sedangkan referensi yang berkaitan dengan gaya hidup konsumtif, salah satunya dapat dicermati dari skripsi Herlina Yuliani yang dilakukan pada tahun 2009. Dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Hubungan antara Gaya Hidup Konsumtif dan Persepsi terhadap Citra Perusahaan dengan Perilaku Membeli pada Yogya Chicken”, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta ini berhasil menemukan adanya hubungan yang signifikan pada setiap variabel yang ditelitinya.

Fenomena serupa juga tengah terjangkau pada siswa-siswi SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Letak lokasi sekolah yang berdekatan dengan pasar ini, membuat para siswa sering memanfaatkan waktu senggang mereka, terutama setelah jam pelajaran selesai, untuk berbelanja berbagai kebutuhan mereka yang tersedia di sana. Dengan memperhatikan adanya kecenderungan tersebut, maka secara teoritis, sudah seharusnya remaja mulai belajar hidup berhemat dengan cara menabung serta tidak menghambur-hamburkan uangnya

hanya untuk memiliki barang-barang yang belum tentu diperlukan. Karena dengan cara hidup berhemat, para remaja dapat mengumpulkan uang mereka sehingga dapat digunakan sebagai persiapan masa depan.

Berdasarkan fenomena dan berbagai pertimbangan di atas, tampak bahwa hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup konsumtif merupakan dua sifat yang tak boleh dipisahkan satu dengan lainnya. Karena sudah terbukti secara signifikan melalui penelitian ini bahwa dalam uji korelasi Kendall's Tau-b diperoleh harga korelasi yang bersifat negatif (-). Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri siswa, maka akan semakin rendah gaya hidup konsumtif. Atau dengan kata lain, semakin tinggi kontrol diri siswa, maka akan semakin rendah gaya hidup konsumtif pada siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.